

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. Dengan pendidikan diharapkan terbentuk manusia yang membangun bangsa sendiri, baik secara lahir maupun batin yang dapat menyesuaikan diri secara aktif dalam kehidupan.

Namun pada kenyataan yang ada pada saat ini banyak siswa yang masih malu dalam bertanya, mengungkapkan pendapat, mengkritik dan berargumentasi sehingga metode Hafalan inilah salah satu cara peneliti untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa ketika sedang mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran Alqur'an Hadits melalui metode hafalan ini adalah salah satu cara guru agar siswa mampu berlatih bersosialisasi dan mengembangkan sebuah metode terhadap lingkungan, dan metode hafalan inilah yang kiranya baik menurut peneliti karena dengan adanya metode ini

---

<sup>1</sup>Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), h.163

dalam pembelajaran Alquran Hadits maka siswa yang tadinya pasif, dan kurang aktif bisa diatasi dengan adanya metode yang efektif.

Di dalam masyarakat yang dinamis pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan,serta mentransformasikan nilai-nilai kehidupan dari berbagai macam aspek jenisnya kepada penerus penerus”.<sup>2</sup>

Pendidikan sekarang pun sudah semakin maju dan berkembang sehingga dalam kegiatan belajar mengajar pun sudah di atur bahwa siswa di tuntut aktif dan inovatif dalambelajar maka mengingat tingkat mental siswa dalam keaktifan masih kurang maksimal maka metode diskusi inilah yang tepat untuk di aplikasikan oleh guru khusus nya pengampu mata pelajaran akidah akhlak yang sedang di teliti.

Dengan dilakukannya metode hafalan ini maka ending dari sebuah pembelajaran di harapkan siswa mampu aktif dalam proses pembelajaran Alquran Hadits. Karna di era sekarang ini sangat di khawatirkan ketika siswa kurang aktif dalam belajar dan hanya diam tanpa bertanya dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran maka proses transfer of knowledge akan kurang maksimal dalam diri siswa maka metode Hafalan inilah yang akan di gunakan peneliti untuk memperbaiki masalah-masalah tersebut.

---

<sup>2</sup>H. M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, PT Bumi Aksara, h.8

Peningkatan pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan benar-benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, diantaranya pendidik merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar.

Salah satu problematika dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam yaitu pada aspek metodologi pembelajaran, guru masih bersifat normatif, teoritis dan kognitif yang mana kurang mampu mengaitkan serta berinteraksi dengan materi-materi pelajaran yang lainnya. Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia.

Pada proses pembelajaran saat ini kurang meningkatkan kreativitas siswa, masih banyak tenaga pendidik yang hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh sang guru. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga siswa menjadi pasif.

Bedasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 01 Oktober 2018 di MA Al-Muhajirin Bandarsakti banyak ketika dalam proses pembelajaran seorang guru hanya berceramah ketika menyampaikan materi di depan kelas tanpa memperdulikan siswanya. Padahal banyak siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya bahkan ada yang hanya diam saja.

Ketika jam pelajaran tersebut selesai saya mewawancarai salah seorang siswa yang rebut ketika proses pembelajaran dan jawabnya adalah cara seorang guru mengajar hanya begitu-begitu saja dan kemudian dikasih PR dan itu yang membuat siswanya kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sehingga hasil belajarnya kurang baik dan banyak yang belum tuntas dikarenakan siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diakibatkan oleh metode guru yang kurang efektif.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran yaitu:

1. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar
2. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa
3. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan
4. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang mendukung.

Dimana dalam suatu proses pembelajaran tersebut seorang guru harus menggunakan gaya mengajar atau metode mengajar yang bervariasi. Karena dengan metode yang bervariasi akan membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan suatu pembelajaran juga di monoton atau membosankan.

Dengan adanya metode maka pendidikan akan lebih kreatif serta dalam menyajikan sebuah materi pelajaran sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh seorang pendidik. Hal ini juga dapat merangsang peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan agar tidak ada kesenjangan antara metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan, dengan demikian metode dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peran metode sangat penting dalam proses pembelajaran karena metode sebagai alat untuk memenggal peserta didik untuk aktif dalam belajar, selain itu juga metode sebagai strategi pengajaran berfungsi untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menyerap atau memahami materi yang diajarkan karena setiap anak memiliki daya serap atau daya ingat yang berbeda. Peran metode juga dapat menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Banyak metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode Hafalan, metode ini sering digunakan dalam pembelajaran yang menginginkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Karena dalam metode ini peserta didik dituntut untuk berpartisipasi aktif dan berpikir kreatif dalam setiap pembelajaran yang disampaikan sehingga peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul: "Penerapan Metode

Hafalan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Di MA Al-Muhajirin Bandarsakti.”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Penggunaan metode dalam proses pembelajaran dinilai masih kurang efektif
2. Suasana pembelajaran yang tercipta kurang kondusif
3. Kurangnya metode pembelajaran ketika proses pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Agar penulisan Skripsi ini lebih terarah, maka penulis membatasi masalahnya pada penerapan metode Hafalan dalam proses pembelajaran Alquran Hadits Materi pengertian Alquran, Fungsi Alquran, Hadits, dan Sunah kelas X di MA Al-Muhajirin Bandarsakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

## **D. Rumusan Masalah**

Dilihat berdasarkan latar belakang masalah di atas, Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah Penerapan metode Hafalan Dapat meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits di MA Al-Muhajirin Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penggunaan metode Hafalan.

- b. Untuk mengetahui penerapan metode hafalan dalam meningkatkan hasil belajar Alquran Hadits.

## **2. Manfaat Penelitian**

- a. Bagi guru MA Al-Muhajirin Bandarsakti sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan Hasil belajar.
- b. Bagi Peneliti untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang model-model pembelajaran dan penerapan di kelas sekaligus dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian lebih lanjut.

## **F. Penelitian Relevan**

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang hampir sama diantaranya :

- a. Penelitian yang dilakukan Putri Wulan Arum (2016) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Hafalan Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD 02 SRI BASUKI Seputih Banyak tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat didalam variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode Hafalan sedangkan perbedaannya yaitu dalam variabel terikatnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Wulan Arum yaitu untuk meningkatkan Aktivitas dan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Berdasarkan hasil penelitian tersebut Metode ini sangatlah efektif untuk dilakukan karena dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

- b. Penelitian yang dilakukan Siti Maulana Arum (2016) Mahasiswi STAIN Jurai Siwo Metro yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Hafalan Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MAN 1 METRO Tahun Pelajaran 2015/2016.

Adapun persamaan dengan penelitian ini terdapat didalam variabel bebas yaitu pembelajaran dengan menggunakan metode Hafalan sedangkan perbedaannya yaitu dalam variabel terikatnya dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulana Arum yaitu untuk meningkatkan Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Metro. Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode ini sangatlah berpengaruh dalam proses kegiatan pembelajaran di MAN 1 Metro karena dapat meningkatkan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits

##### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung pengertian yang sangat luas yang dalam hal ini para ahli memberikan batasan menurut pandangannya masing-masing untuk memberikan batasan hasil belajar. Tohirin mengatakan bahwa hasil belajar adalah tentang “apa yang dicapai oleh peserta didik setelah belajar”<sup>1</sup>. Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan sejumlah kompetensi atau kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, setelah mengikuti proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar mengandung arti yang sangat luas tidak hanya terbatas pada nilai yang diraih oleh siswa dari proses pembelajaran tersebut, akan tetapi pengetahuan atau kompetensi secara konseptual terkait dengan suatu pengetahuan tertentu.

Hasil belajar pun dapat dikatakan sebagai suatu jawaban atas telah tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Seperti dikatakan bahwa “prestasi atau hasil belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor”<sup>2</sup>. Ini semua menunjukkan bahwa dalam melaksanakan dan dalam evaluasi hasil belajar, hendaknya pendidik memperhatikan ketiga aspek di atas dan juga psikologi siswa. Kondisi

---

<sup>1</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta; Raja Grafindo, 2006), h. 151

<sup>2</sup>Ibid

psikologis yang di alami oleh peserta didik sangat mempengaruhi aktivitas dan juga hasil belajarnya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan perolehan nilai peserta didik dalam menguasai pengetahuan atau ilmu yang telah disampaikan oleh pendidik. Hal ini sekaligus hasil belajar tidak hanya terbatas pada nilai yang diperoleh peserta didik dalam belajarnya.

## **2. Kriteria Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai perolehan pesertadidik setelah menempuh lamanya priode pembelajaran tertentu dan dapat di kriteriakan menurut penguasaan materi pembelajaran. Seyogyanya ada beberapacara dalam mengukur hasil belajar tersebut. Sseperti halnya yang telah dikemukakan oleh tohirin bahwa:

Ada beberapa alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma –norma pengukuran tersebut adalah: skala angka dari 0 sampai 100, yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar.

Berdasarkan kutipan diatas, dapat di ambil suatu pengertian bahwa hasil belajar identik dengan penguasaan materi pembelajaran, karena hakikat dari memperoleh nilai di awali dari kemampuan untuk menjawab soal-soal yang di ajukan oleh pendidik secara tertulis. Dengan demikian,

tingkat penguasaan materi peserta secara otomatis akan membedakan prestasi atau hasil belajarnya.

Bertolak dari pemaparan di atas, maka dalam kaitannya dengan penelitian ini, klasifikasi hasil belajar peserta didik sebagai berikut.

- a. Hasil belajar tinggi, yaitu hasil belajar peserta didik antara 75 ke atas.
- b. Hasil belajar sedang, yaitu hasil belajar peserta didik antara 55-75.
- c. Hasil belajar rendah, yaitu hasil belajar peserta didik antara 31-54.
- d. Hasil belajar sangat rendah, yaitu hasil belajar peserta didik antara 31.

### **3. Tipe Tipe Hasil Belajar**

Tujuan pendidikan dapat di kategorikan kedalam tiga bidang, yaitu kognitif afektif dan psikomotor. Ketiga bidang tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan bahkan membentuk suatu hubungan yang hirarkis.

Ke tiga hal tersebut di atas, nampak sebagai hasil belajar peserta didik selama berada dalam proses belajar. oleh karena itu ketiga hal di atas harus dipandang sebagai hasil belajar peserta didik dari proses pengajaran adapun tipe tipe hasil belajar adalah kognitif afektif dan psikomotor.

Hasil belajar adalah terjadinya perubahan seseorang dikatakan sudah belajar apabila telah terjadi perubahan kepadanya, perubahan dalam ber prilaku. Daei awalnya yang tidak tau menjadi tahu dari yang belum bisa menjadi bisa, dari yang tidak mampu menjadi mampu, serta yang tidak terampil menjadi terampil.

Tipe hasil belajar afektif terlihat pada peserta didik yang bertngkah laku seperti : atensi, perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai pendidikan teman sekelas, tingkatan belajar dalam bidang afektif sebagai berikut:

- a. *Receiving attending* adalah suatu kepekatan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada diri pserta didik, baik dalam bentuk masalah dan lain lain.
- b. *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan terhadap seseorang *menanggapi* stimulus yang datang.
- c. *Evaluating (penilaian)*, yakni berkenaan dengan nilai atau kepercayaan terhadap gejala stimulus tadi.
- d. *Organisasi*, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu organisasi termasuk hubungan suatu nilai dengan nilai yang lainnya kemantapan serta kualitas nilai yang dimilikinya.
- e. *Karakteristik nilai atau internalisasi nilai*, merupakan keterpaduan sistem yang dimiliki oleh seseorang, yang dengan hal tersebut mempengaruhi kepribadian dan tingkah laku.

Sedangkan tipe hasil belajar kognitif terdapat beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*).
- b. Tipe hasil belajar pemahaman (*comprehention*).
- c. Tipe hasil belajar penerapan (*aplikasi*).
- d. Tipe hasil belajar analisis.

Selanjutnya adalah Tipe hasil belajar psikomotor, tipe hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skil*) kemampuan dan keterampilan bertindak seseorang terdapat empat keterampilan yang antara lain adalah: keterampilan penguasaan, konsep, kecakapan dan kemampuan fisik.

#### 4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu:

- a. Faktor internal: faktor ini bersumber dari dalam diri siswa. Yang sangat di pengaruhi oleh fator ini addalah kemepuan yang dimiliki oleh siswa kemampuan siswa memberikan sumbangsih yang cukup besar terhadap hasil belajar yang dihasilkna nantinya. Selain kemapuan siswa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar, minat dan ketekuanan, sikap dan kebiasaan belajar, perhatian dan fisik serta psikis.
- b. Faktor external : faktor ini yang datang dari luar diri siswa atau dapat disebut faktor lingkungan. Salah satu faktor lingkungan yang sangat dominan dalam mempengaruhi hasil belajar adalah kualitsa pengajaran, yang di maksud kualitas pengajaran disini ialah efektif atau tidaknya proses pengajaran dalam mencapai tujuan pengajaran<sup>2</sup> yang diinginkan.

Kejelasan beberapa faktor diatas, akan di paparkan secara rinci dalam penjelasan dibawah ini:

- a. Faktor internal meliputi “kondisi fisik dan psikologis”.

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo), h. 39

- 1) Kondisi fisiologis sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang, yang berada dalam keadaan segar jasmaninya akan berbeda dengan orang yang dalam keadaan lelah.
  - 2) Kondisi psikologis. Faktor psikologis sebagai faktor dari dalam tentunya merupakan hal utama dalam menentukan intensitas belajar seorang anak. Oleh karena itu minat, bakat, dan kecerdasan serta kemampuan kognitif lainnya akan menjadi pengaruh yang sangat signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa.
- b. Faktor external, meliputi faktor lingkungan sosial, lingkungan alami, faktor keluarga dan faktor masyarakat.<sup>3</sup>
- 1) Lingkungan sosial, baik yang berwujud manusia dan yang lainnya, langsung berpengaruh terhadap proses hasil belajar siswa.
  - 2) Lingkungan alami, seperti kelembaban udara, suhu dan lain sebagainya juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Belajar dalam kondisi suhu yang sejuk dan segar akan membuat hasil belajar membaik jika dibandingkan dengan suhu yang panas.
  - 3) Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, karena sejatinya guru dan lembaga sekolah hanya meneruskan pengajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah. Sehingga keluarga dinilai sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.
  - 4) Lembaga sekolah merupakan pendidikan kedua bagi anak, faktor sekolah ini juga menjadi penyokong dalam menentukan hasil belajar

---

<sup>3</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT Rineka Cipta) h.60

seorang anak. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar ini diantaranya adalah: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran serta relasi siswa dengan siswa dan juga pelajaran.

- 5) Faktor masyarakat. Faktor masyarakat merupakan faktor yang berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh tersebut terjadi karena keberadaan siswa di ranah masyarakat.

## 5. Alquran Hadits

### a. Pengertian Alquran

Menurut bahasa Alquran berarti “bacaan” atau “yang dibaca”. Sedangkan menurut istilah Alquran adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril bertujuan untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia atau orang-orang yang bertakwa. Membaca Alquran adalah ibadah artinya, setiap yang membacanya mendapat pahala kebaikan dari Allah SWT.

Alquran adalah mukzizat bagi Nabi Muhammad SAW ini berarti tidak ada seorang manusia atau jin, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama yang sanggup membuat hal yang serupa dengan alquran.<sup>4</sup>

Menurut bahasa Alquran artinya bacaan, atau yang dibaca. Alquran merupakan masdar yang diartikan sebagai isim maf'u yaitu ma'ru yang berarti di baca. Sedangkan menurut istilah, Alquran

---

<sup>4</sup>Muhammad Ahmad DKK, *Qur'an Hadits I*, (CV. Armico Bandung: 1988), h. 11-12

artinya kumpulan wahyu yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi manusia. Jadi manusia merupakan sumber hukum yang pertama dalam syariat Islam sehingga keberadaannya sangat penting bagi umat manusia.<sup>5</sup>

#### b. Pengertian Hadits

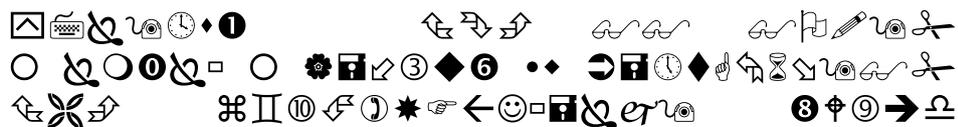
Menurut bahasa Hadits mempunyai beberapa arti, yaitu:

- 1) Baru lawan dari yang lama atau terdahulu atau biasa disebut Qadiimu
- 2) Berhasil / Berlaku mislanya, Khabar artinya telah berhasil atau berlaku perkara itu
- 3) Berita, cerita atau menceritakan.

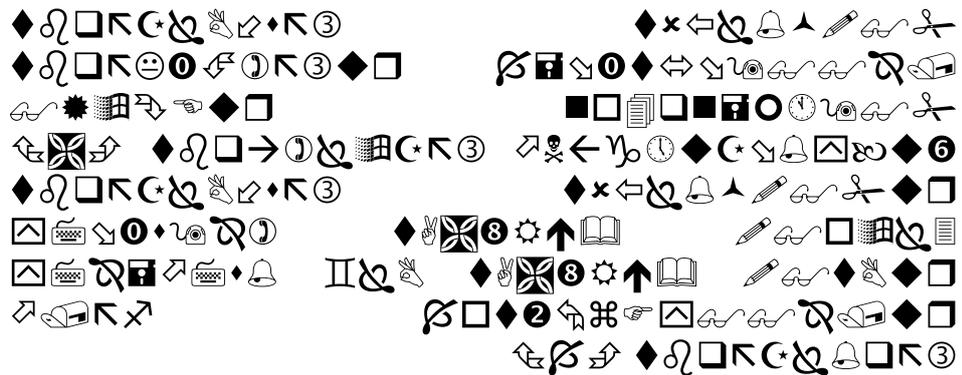
Hadits adalah sumber hukum kedua setelah Alquran hadits menjelaskan sesuatu atau penjelasan yang masih bersifat global dalam Alquran untuk di spesifikkan agar mudah di fahami.

### 6. Tujuan Pembelajaran Alquran Hadits

Pedoman utama bagi manusia adalah kitab suci Al-Qur'an. Jika manusia mempelajari, mengingat, mengamalkannya bahkan mengajarkannya maka sungguh beruntung manusia tersebut. Allah berfirman dalam QS Al-Baqarah 1-4 sebagai berikut:



<sup>5</sup>Abdul Rozak, Edi Husein Herdiana, *Pelajaran Alquran Hadits*, (CV Armico, Bandung) h.11



Artinya:

Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.(yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.(QS. Al-Baqarah (2): 1-4).

Pada ayat tersebut terlihat bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang nyata bagi manusia , tentunya manusia wajib mengikuti petunjuk yang Allah datangkan kepadanya. Tujuan paling tinggi yang hendak di raih oleh seorang mukmin adalah mendapatkan kemuliaan dan keutamaan di sisi Rabbnya serta memperoleh 2

pahala yang besar agar kelak ia masuk dalam golongan orang-orang yang beruntung. Allah telah menunjukkan kepada kita jalan-jalan kebaikan dan memotivasi kita agar berlomba-lomba dalam kebaikan. Salah satu sarana terbesar untuk meraih tujuan itu adalah dengan mengambil bagian

yang banyak dari Al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, menghafal, menghayati maupun mengamalkannya.<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam mengenal Al-Qur'an sebagai sumber pengetahuan dari berbagai aspek kehidupan yang memiliki keutamaan yang tinggi. Selain itu Al-Qur'an juga dipelajari oleh berbagai tingkat usia.

Fenomena yang dapat kita lihat saat ini adalah diterapkannya program menghafal Al-Qur'an di sekolah Islam maupun di sekolah umum. Kecepatan menghafal Al-Qur'an setiap siswa berbeda-beda dalam satu sekolah. Namun, biasanya mereka memiliki target yang akan menjadi motivasi untuk meningkatkan kecepatan menghafal Al-Qur'an.

Adapun tujuan mata pelajaran Alquran Hadits adalah :

- a. Kemampuan memahami tentang dasar hukum dalam Islam.
- b. Lebih meyakini dengan keimanan yang kuat dan mempertebal keimanan.
- c. Memahami aspek pembelajaran Alquran Hadits supaya hidup terarah dengan ajaran Islam.
- d. Memahami segala tingkah laku akan disandarkan pada sumber hukum Islam dan pokok-pokok ajaran alquran dan hadits.
- e. Menguasai dan memahami bahwa Allah SWT adalah sumber dari segala kehidupan.

- f. Untuk mencapai kesadaran siswa yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan mampu berlaku berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa tujuan pembelajaran Alquran Hadits adalah agar siswa mampu memahami pokok-pokok yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari dan mampu beretika berdasarkan Al-Quran dan Hadits.

## **7. Fungsi Pembelajaran Alquran Hadits**

Fungsi dari adanya pembelajaran Alquran Hadits adalah sebagai berikut:

- a. Penanaman terhadap nilai-nilai ajaran Islam.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT .
- c. Pecegahan peserta didik dari hal-hal negatife.
- d. Pengajaran tentan informasi dan pengetahuan keimanan dan sumber Hukum islam.

## **B. MetodeHafalan**

### **1. Pengertian Metode Hafalan**

Menghafal adalah fungsi mengecam dengan sengaja melalui alat indra dan sifatnya mekanis dengan akal fikiran.<sup>7</sup>

Menghafal adalah suatu proses belajar secara tivikal dilaksanakan dengan pengulangan bahan bahan yang dipelajari sehingga dihasilkan

---

<sup>6</sup> Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, Grafindo Media Pratama, 2006, h. 3

<sup>7</sup>Abd Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*,(Jogjakarta: Tiara Jogja, 1993), h. 99

produksi pemahaman atau penerimaan secara verbal. Dengan demikian, menghafal adalah kegiatan yang dilakukan secara berulang ulang agar materi pelajaran yang dipelajari dapat tersimpan dalam fikiran dan membentuk suatu hafalan.

Menghafal juga di artikan sebagai pengembanaan fungsi mengingat secara sengaja dengan kesadaran menghendaki bahwa tiap tiap patokan yang menjadi fungsi setiap persoalan. Perlu selalu di pelihara dan tidak boleh di lupakan.

Metode berasal dari kata method dalam bahasa Inggris yang berarti cara. Metode adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu.<sup>8</sup> Selain itu Zuhairi juga mengungkapkan bahwa metode berasal dari bahasa Yunani (Greeka) yaitu dari kata “metha” dan “hodos”. Metha berarti melalui atau melewati, sedangkan kata hodos berarti jalan atau cara yang harus dilalui atau dilewati untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>9</sup>

Kata menghafal juga berasal dari kata *يحفظ - حفظ - حفظا* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi.<sup>10</sup> Dalam kamus Bahasa Indonesia kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian mendapat awalan me-menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar

---

<sup>8</sup>Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h.9

<sup>9</sup>Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama*,(Solo: Ramadhani, 1993), h. 66

<sup>10</sup>Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*,(Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuhriyah, 1990), cet. Ii, h.105

selalu ingat.<sup>11</sup> Kata menghafal dapat disebut juga sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya maka membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Secara singkat memori melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan dan pemanggilan.<sup>12</sup>

Metode hafalan (makhfudzat) adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufradat) atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah<sup>13</sup>.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pengajaran. Faktor metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode di sini akan berpengaruh pada tujuan pengajaran. Jadi, metode menghafal adalah cara yang tepat dan cepat dalam melakukan kegiatan belajar mengajar pada bidang pelajaran dengan menerapkan menghafal yakni mengucapkan di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pengajaran pelajaran tersebut.

Tujuan metode ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan, dan imajinasi.

Dari penjelasan di atas, dapat difahami bahwa menghafal adalah kekuatan

---

<sup>11</sup>Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1, hlm. 318.

<sup>12</sup>Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 22, hlm. 63.

<sup>13</sup>Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 209.

daya pikir seseorang dalam mengingat sesuatu yang baru di dengar, di pejadi ataupun di lakukan.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Hafalan

Penerapan metode menghafal pada kegiatan belajar mengajar tentu tidak lepas dari aspek kelebihan dan kekurangan dari metode tersebut. Namun, kedua aspek tersebut dapat diperhitungkan sejak awal oleh guru.

Jika dilihat dari sifat maupun bentuknya, metode menghafal bisa dikategorikan sebagai pekerjaan rumah yang sering disebut sebagai metode resitasi, hal ini berdasarkan waktu pelaksanaan menghafal ini dimana siswa menghafalkan di luar jam pengajaran di kelas ataupun di dalam kelas.

Metode menghafal mempunyai beberapa kelebihan. Kelebihan dari metode menghafal adalah:

- a. Menumbuhkan minat baca siswa dan lebih giat dalam belajar.
- b. Pengetahuan yang diperoleh siswa tidak akan mudah hilang karena sudah dihafalnya.
- c. Siswa berkesempatan untuk memupuk perkembangan dan keberanian, bertanggung jawab serta mandiri.<sup>14</sup>
- d. Membangkitkan rasa percaya diri.
- e. Belajar dengan cara menghafal adalah sederhana dan mudah.

---

<sup>14</sup> Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001), hlm. 166.

- f. Sebagai solusi ketika terjadi kecemasan atau perasaan tidak mampu menguasai dalam memahami materi pelajaran, dapat mencoba dikuasai dengan menghafalkannya.<sup>15</sup>

Selain memiliki kelebihan, metode menghafal juga mempunyai beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut yaitu:

- a. Pola pikir seseorang cenderung statis karena hanya mengetahui apa yang dihafalnya saja.
- b. Tidak dapat berargumen menurut pemahamannya sendiri. Karena argumen yang ia sampaikan di sekolahnya hanya dari hasil menghafal materi pelajaran.
- c. Kesulitan menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasannya. karena tidak terbiasa.
- d. Terkadang menghafal hanya bersifat sementara di otak. Karena biasanya ingatannya hanya digunakan dan diperlukan ketika akan menghadapi ulangan saja. Setelah itu terabaikan.
- e. Menghafal materi yang sukar dapat mempengaruhi ketenangan mental.
- f. Kurang tepat diberikan kepada siswa yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dan membutuhkan perhatian yang lebih.

Adapun beberapa cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kelemahan atau kekurangan dalam menerapkan metode menghafal, yaitu:

---

<sup>15</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2003), cet. 1, hlm. 190.

- a. Apa saja yang akan dihafalkan oleh siswa sebaiknya terlebih dahulu dijelaskan dan diterangkan oleh guru sehingga siswa benar-benar memahami materi pelajarannya. Jangan sampai siswa hanya menghafal sedangkan ia belum paham.
- b. Menghafal harus diberi latar belakang dan penjelasan yang cukup. Dengan demikian bahan tersebut akan lebih mudah dihafal dan mudah diingat.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa tentang pentingnya menghafal, karena untuk menghafal sesuatu dibutuhkan perhatian dan keinginan untuk mengingat sesuatu.
- d. Menentukan teknik yang lebih efektif, menghafalkan keseluruhan atau bagian-bagian yang penting saja (mind map).<sup>16</sup>

### **C. Pelaksanaan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Alquran Hadits**

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode menghafal dapat dilaksanakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran tahap privat, yaitu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafalkan materi yang akan diajarkan. Di sini guru mengetes dan menyelidiki sejauh mana kemampuan siswa dalam menghafal.
2. Pembelajaran tahap klasikal, yaitu interaksi transfer of knowledge antara guru dengan anak didik. Guru menyampaikan materi yang berkaitan dengan materi yang akan dihafalkan siswa.

---

<sup>16</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 2, h. 61.

3. Post test dan evaluasi, yaitu langkah akhir yang ditempuh oleh guru, sehingga post test ini mempunyai peranan penting dalam mengakhiri Pembelajaran dengan menggunakan metode menghafal yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran juga untuk mengetahui sampai dimana tingkat pemahaman yang telah diterima oleh siswa. Selain itu bahwa tes yang diberikan kepada siswa pada waktu akhir pembelajaran mempunyai tujuan untuk mengetahui keberhasilan dalam mengajar. Misalnya seberapa efektif metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Dalam menerapkan metode menghafal diperlukan teknik. Ada 4 macam teknik menghafal, yaitu:

1. Teknik memahami kata atau kalimat.

Memahami materi yang akan dihafalkan, dibaca berkali-kali, berusaha menghafal dengan menutup buku, menyetorkan hafalan kepada guru.

2. Teknik mengulang.

Membacaberulang-ulang dan menghafalnya.

3. Teknik mendengar sebelum menghafal.

Materi yang akan dihafalkan didengarkan dulu dari rekaman (CD/VCD) secara berulang-ulang secara konsentrasi. Kemudian dihafalkan.

4. Teknik menulis sebelum menghafal.

Dilakukan dengan cara menulis dahulu materi yang akan dihafal di buku, lampiran atau sobekan kertas. Kemudian dihafalkan.<sup>17</sup>

#### **D. Analisis Metode Menghafal Dalam Pembelajaran**

Metode menghafal cocok digunakan dalam pelajaran Qur'an Hadits, karena dalam mempelajarinya siswa dituntut dapat menguasai bahan beserta penjelasannya yaitu berupa ayat dan terjemahannya yang pada akhirnya siswa diharuskan menghafalkan. Demikian juga pada mata pelajaran yang lainnya, metode menghafal juga cocok digunakan. Misalnya dalam Aqidah Akhlak dan Fiqih, menghafal dibutuhkan berhubungan dengan dalil-dalil nash yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadits.

Keberhasilan kegiatan belajar dapat diukur dengan menggunakan sembilan indikator pemahaman materi. Kesembilan indikator itu ialah:

1. Siswa memiliki pengetahuan fungsional tentang Agama islam dan pengamalannya
2. Siswa meyakini tentang kebenaran ajaran Agama islam dan menghormati orang lain yang meyakini agamanya
3. Siswa bergairah dalam beribadah
4. Mampu membaca, menyalin dan memahami kitab suci Al-Qur'an
5. Siswa memiliki sifat dan kepribadian muslim
6. Siswa rajin belajar, siswa giat bekerja dan gemar berbuat baik

---

<sup>17</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. IV, hlm. 52

7. Siswa mampu mensyukuri nikmat Allah
8. Siswa memahami, menghayati serta mengambil manfaat tarikh islam
9. Siswa mampu menciptakan suasana rukun hidup beragama berbangsa dan bernegara.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Dr. Maksudin, M. Ag, *Pengembangan Metodologi Pendidikan Agama Islam Pendekatan Dialektik*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, Mei 2005), Cet-I, H.92

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah definisi yang di dasarkan atas sifat sifat hal yang dapat didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi).<sup>1</sup>

“Variabel adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional variabel adalah penjabaran lebih lanjut secara lebih konkrit dan tegas tentang sesuatu yang dijadikan objek pengamatan penelitian.

Menganut pengertian di atas, variabel yang dijadikan sebagai objek tindakan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **1. Variabel Bebas**

Variabel bebas yaitu variabel yang nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya.<sup>3</sup> Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Yang menjadi variabel bebas dalam peneletian ini adalah

---

<sup>1</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h.29

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010), h. 161

<sup>3</sup> Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.227

penerapan metode hafalan. Metode pembelajaran hafalan merupakan salah satu model yang digunakan dalam proses pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif baik dalam bentuk interaksi sesama siswa maupun dengan guru. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

## **2. Variabel Terikat**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau disebabkan variabel lainnya. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Hasil belajar. Hasil belajar Alquran Hadits ini didapatkan dengan adanya suatu metode yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **B. Setting Lokasi dan Subyek Penelitian**

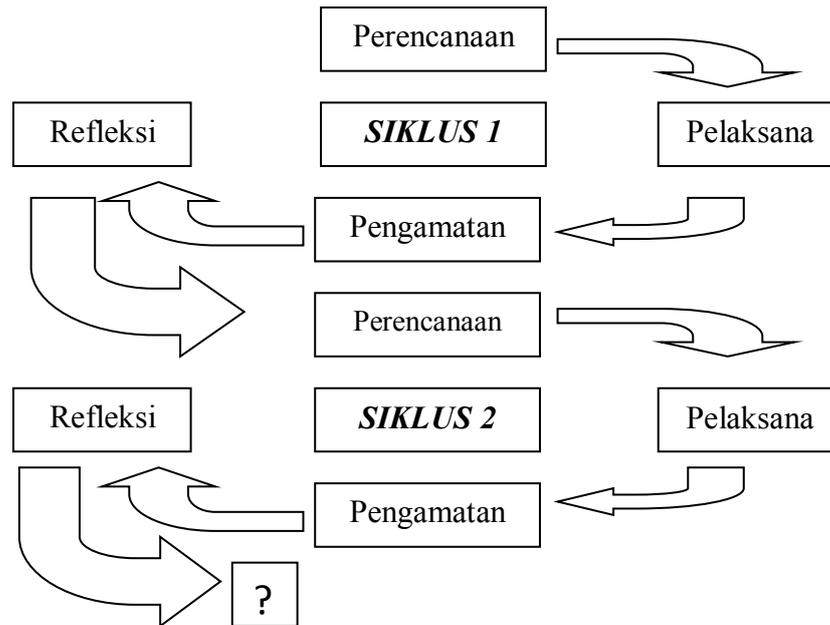
Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Muhajirin Bandarsakti kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dengan subyek tindakan siswa kelas X dalam mata pelajaran Alquran Hadits dengan jumlah siswa sebanyak 29 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 11 dan Siswa Perempuan berjumlah 19 dengan tingkat kemampuan yang berbeda-beda.

### **C. Prosedur Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto, yaitu tiap siklus

terdiri dari empat tahap yaitu 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.<sup>4</sup>

**Gambar 3.1 Siklus yang dikembangkan Suharsimi arikunto dalam Penelitian Tindakan Kelas**



Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. Setiap siklus meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### **Siklus 1**

#### a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan metode Menghafal.
- 2) Membuat lembar kerja.
- 3) Membuat lembar observasi untuk siswa.

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.16

4) Membuat alat evaluasi pembelajara.

b. Pelaksanaan

- 1) Menjelaskan kepada siswa mengenai metode Hafalan.
- 2) Guru menyampaikan materi Al-Qur'an Hadits secara umum.
- 3) Membagikan materi yang harus dikuasai oleh Siswa.
- 4) Siswa menghafalkan materi yang telah di jelaskan oleh guru.
- 5) Guru memberikan pertanyaan random kepada siswa secara lisan
- 6) Para siswa mengerjakan soal-soal individu yang mencakup semua materi
- 7) Guru melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung meliputi:

- 1) Situasi kegiatan dalam proses belajar mengajar
- 2) Pengamatan terhadap keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran
- 3) Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran
- 4) Kecepatan siswa dalam menghafal

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan menganalisis dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil tes dan pengamatan. Refleksi digunakan untuk menganalisis hasil observasi tes yang digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki siklus berikutnya.

## Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka pada pembelajaran siklus II akan dapat di perbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. pada siklus II disajikan tahapan-tahapan yang sama pada siklus I, dengan melanjutkan materi pembelajaran yang sesuai kompetensi dasar atau indikatornya. Hasil refleksi siklus II akan dijadikan acuan perbaikan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan tes:

#### 1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>5</sup> Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari pancaindranya yaitu indra penglihatan.<sup>196</sup> Observasi merupakan teknik mengumpulkan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati. Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang Hasil Belajar Alquran Hadits dengan menggunakan metode Hafalan.

#### 2. Tes

---

<sup>5</sup> Amirul Hadi.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.219

<sup>6</sup>Prof. Dr. Hamid Darmadi, M.Pd., *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 305

Tes digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif yaitu data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau penguasaan materi pelajaran yang berhubungan dengan pokok bahasan dan dengan menggunakan metode Hafalan dengan standar sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70,0.

### 3. Dokumentasi

“Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>7</sup>

Tujuan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan mengetahui data mengenai jumlah siswa, guru, karyawan/staf, sarana dan prasarana, mengetahui silabus dan RPP.

### E. Instrumen Penelitian

Menurut Sukardi bahwa “Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti menginjak pada pengumpulan informasi di lapangan.”<sup>8</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat penulis pahami bahwa instrumen penelitian merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data.

Kisi-kisi instrumen yang penulis gunakan adalah kisi-kisi Instrumen penelitian tindakan kelas ini berupa kisi-kisi instrumen, yaitu:

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta:2016),h 326

<sup>8</sup>. Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian (tes)**

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Tes	Nomor Tes
1. Memahami pengertian Alquran, keotentikan dan Fungsi Alquran,	1.1.Menjelaskan pengertian pengertian Alquran, keotentikan dan Fungsi Alquran,	Essay	1,2,3,4
2. Memahami contoh pengertian Alquran, Fungsi Alquran, Hadits, dan Sunah	3.1Menyebutkan contoh pengertian Alquran, keotentikan dan Fungsi Alquran	Essay	5,6,7,8

**Tabel 3.3**  
**Kisi-kisi instrumen penelitian (observasi)**

No	Kompetensi Dasar	Indikator
1.	Antusias peserta didik dalam pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik memperhatikan dan menyimak materi yang disampaikan oleh guru.</li> <li>• Tidak melakukan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar, misalnya mengobrol atau membuka buku pelajaran lain.</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghafalkan materi yang di jelaskan oleh guru</li> <li>• Memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh guru.</li> </ul>
2.	Kefahaman peserta didik dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dapat menjawab latihan soal yang diberikan.</li> <li>• Peserta didik dapat menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru secara lisan.</li> </ul>

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu melalui data kuantitatif dan kualitatif

### 1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif ini akan dihitung dengan menggunakan rumus statistik sederhana yaitu sebagai berikut.

Untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus:  $\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata kelas

$\sum X$  = jumlah nilai tes siswa.

$n$  = jumlah siswa yang mengikuti tes.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup>M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 72

Untuk menghitung persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi/banyaknya individu<sup>10</sup>

## 2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk melihat proses pembelajaran melalui cara observasi. Hasil observasi dicatat dalam instrumen lembar observasi. Data yang terkumpul dilembar observasi dianalisis kualitatif disajikan dalam bentuk persen.

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. pada mata pelajaran Alquran Hadits mencapai 70% pada akhir siklus sudah dapat dikatakan berhasil. Aktifitas belajar siswa kecenderungan mencapai 70% dan aktif dalam kegiatan pembelajaran mencapai 70% juga sudah dapat dikatakan berhasil.

---

<sup>10</sup> Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Dasar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 43

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Setelah kegiatan penelitian dilaksanakan maka untuk mengenal secara garis besar tentang keadaan MA Al-Muhajirin Bandarsakti, dikemukakan beberapa data sebagai berikut:

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Al-Muhajirin Bandarsakti**

Berdirinya Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandarsakti Kecamatan Abung Surakarta Kabupaten Lampung Utara dimulai dengan berdirinya Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin Bandarsakti pada tahun 1985, yang memulai usaha dalam bidang pendidikan pondok pesantren dan diniyah Al-Muhajirin Bandarsakti. Madrasah Ibtidaiyah (MI) kemudian selanjutnya mendirikan madrasah Tsanawiyah (MTs) berlanjut pada tahun 1996 tepatnya tanggal 14 maret pengurus bersepakat untuk mendirikan sekolah yang tingkatannya lebih tinggi lagi yaitu Madrasah Aliyah Al-Muhajirin Bandarsakti. Yang kesemuanya itu merupakan tuntutan masyarakat perlunya pendidikan formal agama di daerah itu karena pada saat itu masih sangat kurang sekolah yang setingkat dnegan SLTA.

Pelopor berdirinya Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Muhajirin Bandarsakti ialah bapak anwar dan Kiai Syatori pengasuh pondok pesantren Al-Muhajirin Bandarsakti, yang kemudian keduanya menjadi

ketua dan wakil ketua Yayasan. Dikukuhkan dengan akta notaris NO. 4 tanggal 5 juli 1989 oleh notaris AM. Mujirianto, SH

Pada awal perkembangannya Madrasah Al-Muhajirin Bandarsakti hanya memiliki satu lokal dan masih menumpang di Madrasah Tsanawiyah al-muhajirin dengan jumlah siswa hanya 16 orang. Kemudian pada tahun ketahun mengalami peningkatan demi peningkatan, baik dari jumlah siswa maupun sarana dan prasarana belajar. dalam tenggang waktu 1996 sampai tahun 2000 berhasil meningkat statusnya dari terdaftar menjadi diakui, kemudian pada tahun 2001 MA Al-Muhajirin sudah berhasil membangun gedung milik sendiri sebanyak 6 lokal dengan sumber dana dari swadaya masyarakat dan imbal swadaya dari pemerintah dengan jumlah siswa sebanyak 264 siswa.

Madrasah ini sudah mengalami lima kali pergantian kepala Madrasah. Pada awalnya MA Al-Muhajirin bandarsakti di kepalai oleh bapak Toharudin. S.Pd, pada tahun 1996 hingga tahun 1998. Kemudian dari tahun 1998 sampai 1999 dikepalai oleh bapak Nursalim. A.Md, dan selanjutnya dari tahun 1999 dikepalai oleh bapak Drs. H. Imam Syafi'i, M.Pd.I sampai tahun 2011 setelah itu dilanjutkan oleh bapak Muhammad Zaenuri, M. Pd.I hingga tahun 2019, selanjutnya di kepalai oleh bapak Sarjuli, S.Pd.I hingga sekarang.

## 2. Visi

Berahlakul Karimah, Cerdas, Beramal soleh, Terampil serta Kompetitif.

## 3. Misi

- a. Membina siswa siswi untuk menjadi insan yang berahlakul karimah.
- b. Mampu mengembangkan potensi religius, keilmuan, skill dan kreatif.
- c. Mampu berperan aktif dalam memajukan umat dan mengamalkan dinul islam serta bermanfaat bagi dirisendiri, keluarga dan juga negara.

## 4. Kondisi Sekolah

MA Al-Muhajirin Bandarsakti memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan terbagi menjadi beberapa ruangan.

### a. Ruang Belajar

- 1) Ruang Belajar : 8 Ruang
- 2) Ruang Lab IPA : 1 Ruang
- 3) Ruang Lab Komputer : 1 Ruang

### b. Ruang Administrasi

- 1) Ruang Kepala Sekolah : 1 Ruang
- 2) Ruang Wakespek : 1 Ruang
- 3) Ruang Tata Usaha : 1 Ruang
- 4) Ruang Guru : 1 Ruang

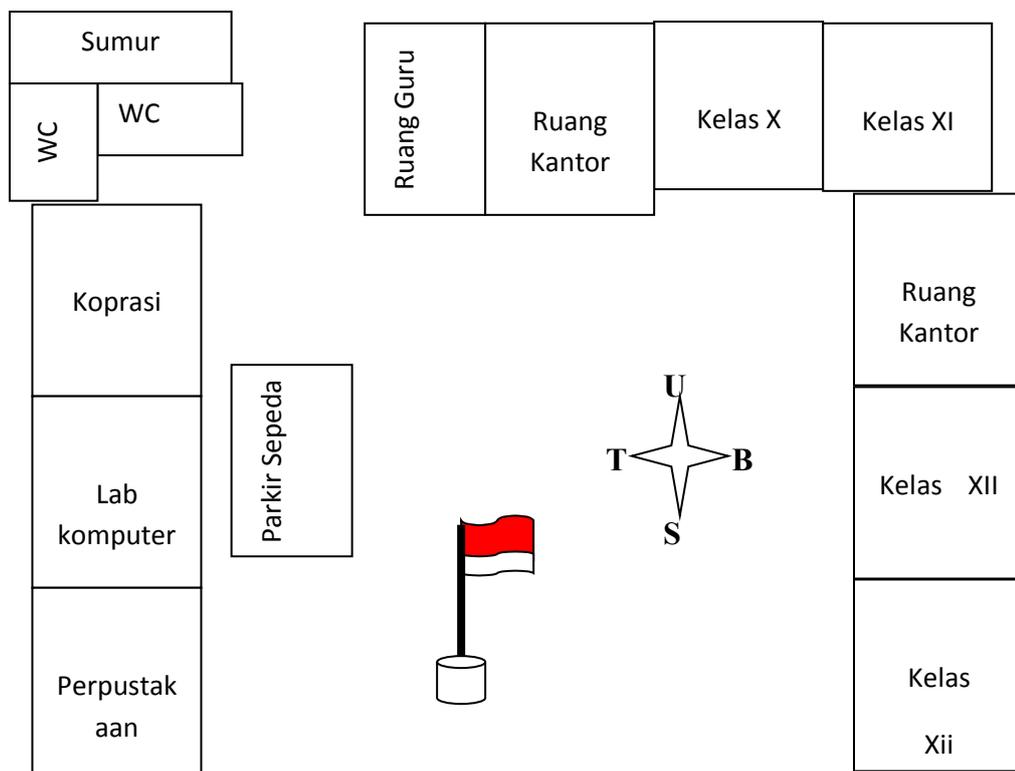
### c. Kelompok Ruang Penunjang

- 1) Perpustakaan : 1 Ruangan
- 2) Ruang UKS : 1 Ruangan
- 3) Ruang BP/BK : 1 Ruangan
- 4) Ruang Osis : 1 Ruangan
- 5) Parkir : 1 Ruangan
- 6) KM/WC : 4 Ruangan

### 5. Letak Geografis MA Al-Muhajirin Bandarsakti

Berdasarkan hasil observasi dapat diperoleh data bahwa MA Al-Muhajirin Bandarsakti berda di daerah yang aksesnya cukup mudah serta mudah di jangkau.

- a. Sebelah barat berbatasan langsung dnegan rumah salah satu warga.
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dnegan rumah warga.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan kebun / sawah.
- d. Sebelah timur berbataaan dengan irigasi.



## 6. Kegiatan Kegiatan Sekolah

### a. Kegiatan Extra Kurikuler

- |            |               |
|------------|---------------|
| 1) Pramuka | 4) Seni Tari  |
| 2) Qiro'ah | 5) Drum Band  |
| 3) PMR     | 6) Seni Musik |

### b. Kegiatan Sekolah Bernuansa Olahraga

- |                |              |
|----------------|--------------|
| 1) Volly       | 3) Sepakbola |
| 2) Bulutangkis | 5) Vutsal    |

## 7. Data Guru MA Al-Muhajirin Bandarsakti Abung Surakarta Lampung Utara.

Adapun data guru MA Al-Muhajirin Bandarsakti tahun Pelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 2**

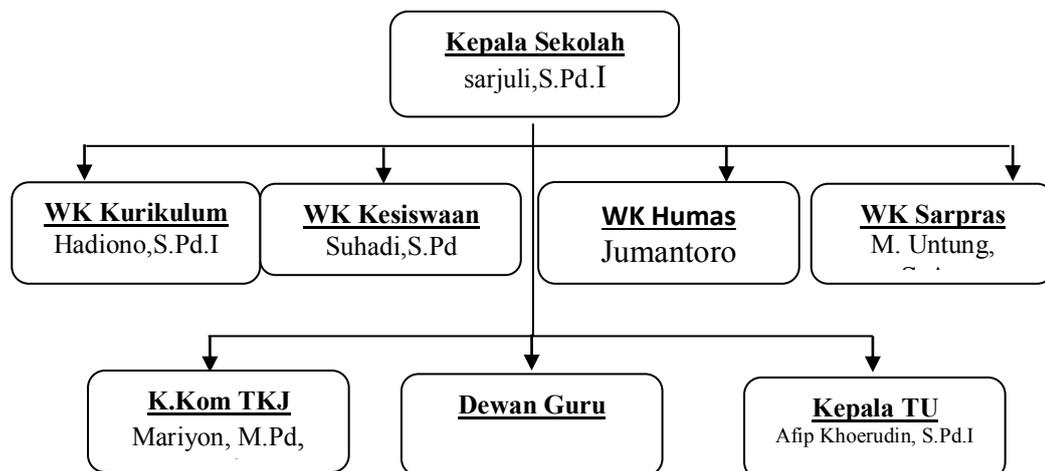
**Data Guru MA Al-Muahjirin Bandarsakti Lampung Utara**

N O	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Mata Pelajaran
1	sarjuli,S.Pd.I	Banyuwangi	06-Mei-1971	Fiqih + Kepala Madrasah
2	Hadiono, S.Pd.I	Purbolinggo	26-Juil-1968	Sosiologi + Waka Kurikulum
3	Suhadi,S.Pd	Kebumen	06-Maret- 1996	Biologi+ Waka Kesiswaan
4	Aries Kurniawan, S.Pd	Tatakarya	21 Februari 1979	Seni Budaya Kelas X- XII
5	Husni Badri, A.Ma	Bandarsakti	13 Februari 1967	Tinkom

6	Jumantoro Supriyatno, S.Pd.I	Jember	13 Februari 1967	Bahasa Inggris Kelas X- XII+ Waka Humas
7	Linanda Setya Oktaviani, S.Pd	Mulyokencono	10 Oktober 1988	Fisika
8	M. Untung, S.Ag	Jember	06 Juni 1966	Bahasa Arab+ Wk Sarpras
9	Muhyidin, S.Pd.I	Bandarsakti	22 November 1977	Alquran Hadits+SK I
10	Sulistiani, S.Pd.I	Kediri	27 September 1978	Ekonomi
11	Afip Khoerudin, S.Pd.I	Bandarsakti	23 September 1988	PKN Kelas X + Kepala TU
12	Dian Kurniasari, S.Pd	Mulyakencono	29 September 1987	Kimia
13	Muhammad Wahid Hasyim, S.Pd	Bangunsari	10 Mei 1986	Pkn Kelas XI + XII
14	Selerawati, S.Pd.I	Kotabumi	09 Mei 1989	Bahasa Lampung
15	Imam Sumantoro, S.Ag	Purasakti	05 Januari 1970	Bahasa Indonesia Kelas XI- XII
16	Samijan, S.Pd.I	Patimuan	10 Oktober 1970	Matematik a Kelas XI- XII
17	Amsin Nurhanudin, S.Pd.I	Karawang	09 April 1968	Aqidah Ahlak
18	Khusnul Arifin, S.Pd	Bangunsari	22 Agustus 1985	Matematik a Kelas X
19	Koprianto	Bandarsakti	30 November 1980	Penjaskes Kelas X
20	Yuliati Ningsih, S. Pd	Bogor	25 Juli 1965	Geografi
21	Sumiati, S. Ag	Purbasakti	15 September 1974	Sejarah Kelas X-XI
22	Andi Mustofa	Purbasakti	11 Juni 1996	TU
23	Sucahyo	Purbolinggo	04 Februari 1964	Penjaskes Kelas XI- XII
24	Mariyon, M.Pd	Lampung	13 Oktober	Bahasa

			1973	Indonesia Kelas X+ K.Kom TKJ
25	M. Tri Sulistiono, S. Pd	Magelang	12 Oktober 1985	Bahasa Inggris Kelas X
26	Mujahiddin	Indramayu	17 Mei 1973	Nahwu sorof + Banin
27	M. Syaitori	Cirebon	05 Oktober 1952	Nahwu sorof + Banin Kelas XII

### Struktur Organisasi Sekolah



### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilakukan untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Penelitian ini juga dilakukan secara kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan proses pembelajaran dan guru kelas sebagai kolaborator. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muhajirin Bandarsakti melalui penerapan model pembelajaran Hafalan.

Hasil penelitian ini diuraikan dalam 2 (dua) tahapan atau 2 (dua) siklus, setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Adapun setiap siklus dapat diuraikan sebagai berikut :

## **Pelaksanaan Siklus I**

### **1. Pertemuan 1**

Pertemuan 1 pada siklus I ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 17 Juli 2019. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan dalam penelitian ini, sebab objek penelitian merupakan siswa kelas X MA Al-Muhajirin Bandarsakti. Pokok Bahasan yang diajarkan Bukti keotentikan Al-Qur'an.

Tahapan dalam pembelajaran pertemuan 1 yaitu :

### **2. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merencanakan model pembelajaran Dengan metode Hafalan. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a) Menentukan pokok bahasan, pada pertemuan 1 ini materinya Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'an dengan sub pokok bahasan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran.
- b) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan Dengan metode Hafalan. Desain pembelajaran tergambar pada Silabus dan RPP.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Kelas X dan buku-buku Al-Qur'an Hadits yang relevan.

- d) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta lembar hasil belajar siswa.

### 3. **Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Juli 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) yakni pukul 07.30-09.30 WIB. Materi yang dipelajari pada pokok bahasan Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'andengansub pokok bahasanMemahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, guru memberi salam dan meminta para siswa untuk berdo'a serta mengisi daftar kelas, mempersiapkan materi ajar, serta mengatur tempat duduk agar setiap siswa dapat melihat gambar dan tulisan di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi saat ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Dengan metode Hafalan dimulai.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan dengan materi menyebutkan Memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Kemudian guru bersama siswa menyebutkan

Memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Guru bersama siswa mengulangi kegiatan menyebutkan Memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran secara individu dan klasikal. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak siswa untuk menghafalkan .

Setelah selesai menghafal guru meminta siswa untuk Mengkomunikasikan hasil hafalannya. Akan tetapi siswa masih malu untuk mengkmunikasikan hasilnya.

Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Kepada siswa terkait materi yang tengah di hafalkannya. Lalu beberapa siswa membacakan apa yang ia telah hafalkan dan lalu di teruskan oleh temannya secara rendem.

Pada pertemuan 1 siklus I ini peningkatan hasil belajar siswa belum begitu terlihat. Para siswa tidak konsentrasi ketika mengikuti pelajaran pada pertemuan 1 ini, sebab antara siswa yang satu dan yang lainnya masih belum bisa menyesuaikan dengan metode baru ini. Ada juga siswa yang kurang antusias dan memilih bergurau dengan temannya, sehingga peneliti mendekati mereka untuk mengajaknya turut mengikuti pembelajaran dan tidak bergurau.

Secara keseluruhan peningkatan belajar para siswa pada pertemuan 1 ini baik. Menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran yang awalnya sulit mereka sebutkan, seiring seringnya disebutkan bersama-sama dan berulang-ulang

serta hasil Hafalan lambat laun menjadi lancar. Setelah merasakan kemudahan siswa terlihat antusias dibanding awal pembelajaran.

#### 4. Observasi

Pada tahapan ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu :

##### a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* pada pertemuan 1 siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 5**

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	A	4	2	4	3	4	17
2	B	3	1	3	3	4	14
3	C	4	2	1	2	3	12
4	D	3	3	3	3	2	14
5	E	3	4	2	3	4	16
6	F	4	2	2	2	4	14
7	G	4	3	4	4	3	18
8	H	4	3	4	5	4	20
9	I	3	3	4	5	4	19
10	J	4	2	4	4	3	17
11	K	3	4	4	5	4	20
12	L	4	3	4	4	3	18
13	M	4	3	4	4	3	18

14	N	4	3	4	3	3	17
15	O	4	2	4	4	3	17
16	P	4	4	3	4	3	18
17	Q	4	2	2	2	3	13
18	R	4	2	4	4	4	18
19	S	4	3	4	4	4	19
20	T	4	3	4	4	4	19
21	U	4	3	4	3	3	17
22	V	4	3	3	3	4	17
23	W	4	4	3	4	3	18
24	X	4	4	3	4	4	19
25	Y	4	4	3	4	3	18
26	Z	4	3	4	4	3	18
27	AA	4	4	3	3	3	17
28	BB	4	4	4	3	3	18
29	CC	4	4	3	4	4	19
30	DD	4	4	3	3	3	17
<b>Jumlah</b>		<b>108</b>	<b>83</b>	<b>96</b>	<b>100</b>	<b>95</b>	<b>482</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,72</b>	<b>0,55</b>	<b>0,64</b>	<b>0,66</b>	<b>0,63</b>	<b>0,64</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>72%</b>	<b>55%</b>	<b>64%</b>	<b>66%</b>	<b>63%</b>	<b>64%</b>

#### Keterangan Aktivitas Belajar Siswa

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Antusias dalam menghafal
4. Mengkomunikasikan hasil
5. Menjawab pertanyaan guru

Dilihat dari data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 di atas, dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa mencapai >72%. Pada aspek yang pertama, memperhatikan penjelasan guru, persentasenya sebesar 55%. Aspek yang kedua yakni aktif bertanya, persentasenya 64%. Aspek yang ketiga, aktif ikut mengikuti diskusi persentasenya sebesar 66%. Aspek keempat, mengkomunikasikan hasil, persentasenya sebesar 63%. Aspek kelima, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, persentasenya sebesar 64%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru (peneliti) diamati oleh observer (guru kelas). Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa.

Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Siklus I
		Pertemuan 2
1	Persiapan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>• Melakukan Kegiatan Apersepsi</li> </ul>	4 4
2	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Pendahuluan :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> <li>• Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	4 3 4
	b. Kegiatan Inti :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.</li> <li>• Melatih siswa Agar gemar dalam menghafal</li> <li>• Melatih siswa untuk tampil mengomunikasikan hasil.</li> <li>• Melakukan evaluasi secara individu. Seperti tes lisan atau tulisan</li> </ul>	4 4 3 3
	c. Penutup :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>	3 4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>40</b>
<b>Persentase</b>		<b>72,7%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai 72,7%.

c) Observasi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* diukur dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan I. Persentase hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 6**  
Hasil Tes Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Postes
1	$\geq 70$	Tuntas	12
2	$< 70$	Belum Tuntas	18
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>40%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada pertemuan 1, *sebanyak* 16 siswa yang masuk kriteria ketuntasan belajar. Sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 14 orang. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 1 ini sebesar 40% dengan jumlah siswa 30.

**Pertemuan 2**

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Senin, 20 Juli 2019 dengan sub pokok bahasan Mendeskripsikan bukti keotentikan Al-Qur'an. Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu :

## 1) **Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* dalam proses pembelajaran setiap pertemuan, termasuk pertemuan 2 ini.

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan sub pokok bahasan
- b) Membuat desain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan. Desain pembelajaran tergambar pada RPP. RPP pada pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 2.
- c) Mempersiapkan sumber belajar
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta lembar hasil belajar siswa.

## 2) **Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Juli 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), yakni pada pukul 07.30 – 09.30 WIB. Materi Para Rasul yang Menerima Kitab-Kitab Allah.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, guru memberi salam dan meminta para siswa untuk berdo'a serta mengisi daftar kelas. Kemudian guru mempersiapkan materi ajar, serta mengatur tempat duduk agar setiap anak dapat melihat tulisan

dipapan tulis. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi saat ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menjelaskan pentingnya memahami bukti keotentikan alquran. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah siswa cukup jelas, guru bersama siswa menyebutkan para Rasul yang Menerima Kitab-Kitab Allah. Guru bersama siswa mendeskripsikan bukti kontentikan alquran secara individu dan klasikal. Setelah kegiatan selesai, siswa bertanya tentang bahan ajar yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghafal.

Setelah selesai menghafal guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil kerja Hafalannya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pada pertemuan 2 siklus I ini peningkatan belajar siswa sudah cukup baik. Para siswa sudah berkonsentrasi penuh mengikuti pelajaran pada pertemuan 2 ini, sebab antara siswa dan guru sudah mulai akrab, dan mulai memahami ritme pembelajaran.

### **3) Observasi**

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolabolator). Pengamatan

dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu :

a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* pada pertemuan 2 siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 7**

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	A	4	3	4	3	4	18
2	B	4	2	3	3	4	15
3	C	4	2	3	3	3	15
4	D	4	3	3	4	3	16
5	E	3	2	4	4	3	16
6	F	4	2	3	3	4	16
7	G	4	3	4	4	3	18
8	H	4	3	5	5	4	21
9	I	4	3	4	5	4	20
10	J	3	2	4	4	3	16
11	K	4	4	4	5	4	20
12	L	4	3	4	4	4	18
13	M	4	3	4	4	4	19
14	N	4	3	4	3	3	17
15	O	4	2	4	4	2	15
16	P	4	3	4	4	4	19
17	Q	4	3	2	2	3	14
18	R	4	3	4	4	5	20
19	S	4	3	4	4	4	19
20	T	4	3	4	4	4	19
21	U	4	3	4	3	3	17

22	V	4	3	3	3	4	17
23	W	4	4	3	4	3	18
24	X	4	4	3	4	4	19
25	Y	4	4	3	4	3	18
26	Z	4	3	4	4	3	18
27	AA	4	4	3	3	3	17
28	BB	4	4	4	3	3	18
29	CC	4	4	3	4	4	19
30	DD	4	4	3	3	3	17
<b>Jumlah</b>		<b>111</b>	<b>87</b>	<b>100</b>	<b>103</b>	<b>98</b>	<b>494</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,74</b>	<b>0,58</b>	<b>0,66</b>	<b>0,68</b>	<b>0,65</b>	<b>0,66</b>
<b>Persentase Rata-rata</b>		<b>74%</b>	<b>58%</b>	<b>66%</b>	<b>68%</b>	<b>65%</b>	<b>66%</b>

#### Keterangan Aktivitas Belajar Siswa

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Antusias dalam menghafal
4. Mengkomunikasikan hasil
5. Menjawab pertanyaan guru

Dilihat dari data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di atas, dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa mencapai >74%. Pada aspek yang pertama, memperhatikan penjelasan guru, persentasenya sebesar 58%. Aspek yang kedua yakni aktif bertanya, persentasenya 66%. Aspek yang ketiga, aktif ikut mengikuti diskusi persentasenya sebesar 68%. Aspek keempat, mengkomunikasikan hasil, persentasenya sebesar 65%. Aspek kelima, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, persentasenya sebesar 66%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru (peneliti) diamati oleh observer (guru kelas). Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran.

Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Siklus I
		Pertemuan 3
1	Persiapan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>• Melakukan Kegiatan Apersepsi</li> </ul>	4 4
2	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Pendahuluan :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> </ul>	4 3
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	4
	b. Kegiatan Inti :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.</li> </ul>	4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan siswa untuk gemar menghafal</li> </ul>	4
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melatih siswa untuk tampil mengkomunikasikan hasil.</li> <li>• Melakukan evaluasi secara individu. Seperti tes lisan atau tulisan</li> </ul>	3 3	
	c. Penutup :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>• Menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>	4 4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>41</b>
<b>Persentase</b>		<b>74,5</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai 74,5%.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* diukur dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan II. Persentase hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 8**  
Hasil Tes Pertemuan 2

No	Nilai	Kategori	Postes
1	$\geq 70$	Tuntas	16
2	$< 70$	Belum Tuntas	14
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>64%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada pertemuan 1, sebanyak 23 siswa yang masuk kriteria ketuntasan belajar. Sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 7 orang. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 2 ini sebesar 76% dengan jumlah siswa 30. Meningkat 16% dari pertemuan 1. Namun persentase ketuntasan pada akhir siklus I ini belum memenuhi target yakni 100%.

4) **Refleksi**

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul

pada siklus I. Pada akhir siklus I diperoleh data bahwa pada materi Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'andalam setiap pertemuan mengalami peningkatan, tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan yang di harapkan.

- a) Kemampuan siswa yang diamati melalui aktivitas siswa diperoleh hasil sebagai berikut :
- b) Siswa belum sepenuhnya dapat menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran.
- c) Sebagian siswa belum sepenuhnya mendeskripsikan bukti kotentikan alquran.
- d) Sebagian siswa belum sepenuhnya menyebutkan cara beriman kepada Kitab-Kitab Allah

Pada akhir siklus I diperoleh data hasil postes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran sebesar 64%.

Berdasarkan keadaan tersebut di atas, maka disusunlah tindakan pada siklus II sebagai berikut :

- a) Menggunakan waktu seefisien mungkin, agar semua tahap-tahap direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.
- b) Guru menekankan agar siswa dapat lebih memperhatikan materi yang dijelaskan guru, sehingga hasil tes kemampuan meyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran dapat mencapai KKM.

- c) Guru membimbing siswa sebaik mungkin dalam aktivitas berdiskusi dan dalam menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab.

## **Pelaksanaan Siklus II**

Setelah dilaksanakan refleksi dan perbaikan perencanaan tindakan, maka dilaksanakan tindakan siklus II. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 3 pertemuan dengan setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

### **a. Pertemuan 1**

Pertemuan 1 pada siklus II ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2019. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diajarkan dalam penelitian ini, sebab objek penelitian merupakan siswa kelas X MA Al-Muhajirin Bandarsakti. Materi yang diajarkan tentang Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'an pada sub pokok bahasan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran.

Tahapan dalam pembelajaran pertemuan 1 yaitu :

#### **1) Perencanaan**

Perencanaan pada pertemuan I siklus II dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus I. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan*. Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah :

- a) Menentukan pokok bahasan, pada pertemuan 1 ini materinya memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran

- b) Membuat desain pembelajaran dengan menggunakan model Dengan metode Hafalan. Desain pembelajaran tergambar pada RPP. RPP pada pertemuan 1 dapat dilihat pada lampiran 2.
- c) Mempersiapkan sumber belajar seperti buku pelajaran Kelas X dan buku-buku Al-Qur'an Hadits yang relevan.
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta lembar hasil belajar siswa.

## 2) **Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Juli 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yakni pukul 07.30-09.30 WIB. Materi yang dipelajari pada pokok bahasan Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'an dengan sub pokok bahasan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, guru memberi salam dan meminta para siswa untuk berdoa serta mengisi daftar kelas, mempersiapkan materi ajar, serta mengatur tempat duduk agar setiap siswa dapat melihat gambar dan tulisan di papan tulis. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan motivasi. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi saat ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran Dengan metode Hafalan dimulai.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan dengan materi menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Kemudian guru bersama siswa menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Guru bersama siswa mengulangi kegiatan menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan alquran sebagai pedoman hidup secara individu dan klasikal. Setelah kegiatan selesai, guru mengajak siswa untuk menghafalkan .

Setelah selesai menghafal guru meminta siswa untuk mengkomunikasikan hasil hafalannta.Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Pada pertemuan 1 siklus II ini peningkatan hasil belajar siswa belum begitu terlihat. Para siswa tidak konsentrasi ketika mengikuti pelajaran pada pertemuan 1 ini,. Ada juga siswa yang kurang antusias dan memilih bergurau dengan temannya, sehingga peneliti mendekati mereka untuk mengajaknya turut mengikuti pembelajaran dengan aktif dan tidak bergurau.

Secara keseluruhan peningkatan belajar para siswa pada pertemuan 1 ini baik. Menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran yang awalnya sulit mereka

jelaskan, seiring seringnya disebutkan bersama-sama dan berulang-ulang serta hasil diskusi lambat laun menjadi lancar. Setelah merasakan kemudahan siswa terlihat antusias dibanding awal pembelajaran.

### 3) Observasi

Pada tahapan ini kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu :

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* pada pertemuan 1 siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 11**

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	A	4	4	4	4	4	20
2	B	3	4	3	4	4	18
3	C	4	3	3	3	3	16
4	D	4	3	4	4	3	18
5	E	4	3	4	4	3	18
6	F	4	3	3	4	4	18
7	G	4	3	4	4	3	18
8	H	4	3	5	5	4	21
9	I	4	4	4	5	4	21

10	J	4	3	4	4	3	18
11	K	3	4	5	5	4	21
12	L	4	3	4	4	4	19
13	M	4	3	4	4	4	19
14	N	4	3	4	3	3	17
15	O	4	3	5	4	4	20
16	P	4	3	4	4	-	15
17	Q	4	3	2	2	3	14
18	R	4	3	4	4	5	20
19	S	4	3	4	4	4	19
20	T	4	4	4	4	4	20
21	U	4	3	3	3	3	16
22	V	4	4	3	4	4	19
23	W	4	4	3	4	3	18
24	X	4	4	3	4	4	19
25	Y	4	3	4	4	3	18
26	Z	4	4	4	3	4	19
27	AA	4	4	4	3	3	18
28	BB	4	4	4	3	4	19
29	CC	4	4	3	4	4	19
30	DD	4	4	3	3	4	18
<b>Jumlah</b>		<b>114</b>	<b>100</b>	<b>108</b>	<b>110</b>	<b>103</b>	<b>535</b>
Rata-rata		<b>0,76</b>	<b>0,66</b>	<b>0,72</b>	<b>0,73</b>	<b>0,70</b>	<b>0,71</b>
Persentase Rata-rata		<b>76%</b>	<b>66%</b>	<b>72%</b>	<b>73%</b>	<b>70%</b>	<b>71%</b>

#### Keterangan Aktivitas Belajar Siswa

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Antusias dalam menghafal
4. Mengkomunikasikan hasil
5. Menjawab pertanyaan guru

Dilihat dari data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 di atas, dapat diketahui bahwa aspek aktivitas belajar yang ditunjukkan oleh setiap siswa sudah sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Pada aspek yang pertama, memperhatikan penjelasan guru, persentasenya sebesar 76%. Aspek yang kedua yakni aktif

bertanya, persentasenya **70%**. Aspek yang ketiga, aktif ikut mengikuti diskusi persentasenya sebesar 72%. Aspek keempat, mengkomunikasikan hasil, persentasenya sebesar 73%. Aspek kelima, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, persentasenya sebesar 71%.

b) Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru (peneliti) diamati oleh observer (guru kelas). Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa.

Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Siklus II
		Pertemuan 2
1	Persiapan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>• Melakukan Kegiatan Apersepsi</li> </ul>	4 4
2	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Pendahuluan :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> </ul>	4 4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	4
	b. Kegiatan Inti :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.</li> <li>• Membimbing siswa dalam berdiskusi</li> <li>• Melatih siswa Agar gemar dalam menghafal</li> <li>• Melakukan evaluasi secara individu.</li> </ul>	4 4 4 5

	Seperti tes lisan atau tulisan.	
	c. Penutup :	
	• Menyimpulkan materi pelajaran	4
	• Menutup kegiatan pembelajaran	4
<b>Jumlah Skor</b>		<b>45</b>
<b>Persentase</b>		<b>81,8%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai 81%.

c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* diukur dari tes yang diberikan pada pertemuan 1.. Persentase hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12**

Hasil Tes Pertemuan I

No	Nilai	Kategori	Postes
1	$\geq 70$	Tuntas	28
2	$< 70$	Belum Tuntas	2
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>93%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada pertemuan 2, sebanyak 28 siswa yang masuk kriteria ketuntasan belajar. Sedang siswa yang belum tuntas sebanyak 2 orang. Persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 2 siklus II ini sebesar 93% dengan jumlah siswa 30. Meningkat 29% dari pertemuan 1 Siklus II.

## **b. Pertemuan 2**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 30 Juli 2019 pokok bahasan Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'andengan sub pokok bahasan Cara Beriman kepada Kitab-Kitab Allah. Tahapan-tahapan pembelajaran pada pertemuan 2 yaitu :

### **1) Perencanaan**

Pada tahapan ini peneliti merencanakan pembelajaran untuk menerapkan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* dalam proses pembelajaran setiap pertemuan, termasuk pertemuan 2 ini.

Hal-hal yang dilakukan dalam perencanaan adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan sub pokok bahasan
- b) Membuat desain pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan. Desain pembelajaran tergambar pada RPP. RPP pada pertemuan 2 dapat dilihat pada lampiran 2.
- c) Mempersiapkan sumber belajar
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu format lembar observasi untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta lembar hasil belajar siswa.

### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Senin, 29 Juli 2019. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit),

yakni pada pukul 07.30 – 09.30 WIB. Materi Beriman kepada Kitab-Kitab Allah, sub pokok memahami pengertian Al-Qur'an.

Pada kegiatan awal sebelum memulai pelajaran, guru memberi salam dan meminta para siswa untuk berdo'a serta mengisi daftar kelas. Kemudian guru mempersiapkan materi ajar, serta mengatur tempat duduk agar setiap anak dapat melihat tulisan dipapan tulis. Guru juga melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah lalu dan mengaitkan dengan materi saat ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Dengan metode Hafalan.

Pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran yang dimulai dengan menjelaskan pentingnya mengetahui memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan guru. Setelah siswa cukup jelas, guru bersama siswa menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran. Guru bersama siswa mengulangi kegiatan menyebutkan memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran secara individu dan klasikal. Setelah kegiatan selesai, siswa bertanya tentang pentingnya mengetahui memahami ayat Al-Qur'an yang mengindikasikan keotentikan alquran yang telah dipelajari. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menghafal.

Setelah selesai menghafal guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Kemudian guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Pada pertemuan 2 siklus II ini peningkatan belajar siswa sudah cukup baik. Para siswa sudah berkonsentrasi penuh mengikuti pelajaran pada pertemuan 2 ini,

### 3) Observasi

Pada tahapan ini kegiatan pengamatan dilakukan oleh peneliti yang dibantu oleh guru kelas (kolaborator). Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan tidak hanya ditujukan pada kegiatan pembelajaran siswa tetapi juga kegiatan mengajar guru. Adapun hasil pengamatan yang diperoleh yaitu :

#### a) Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 diamati menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Data aktivitas belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* pada pertemuan 2 siklus 1 dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 13**

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Belajar Siswa					Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	
1	A	4	4	4	4	4	20
2	B	4	3	3	4	4	18
3	C	4	3	3	4	3	17
4	D	4	3	4	4	3	18
5	E	4	3	3	4	3	17
6	F	4	3	3	3	4	17
7	G	4	4	4	4	3	19

8	H	5	3	5	5	4	22
9	I	4	4	4	5	4	21
10	J	4	3	4	4	3	18
11	K	3	4	5	5	4	21
12	L	4	3	4	4	4	19
13	M	4	3	4	4	4	19
14	N	4	3	4	3	3	17
15	O	5	3	5	4	4	21
16	P	4	3	4	4	-	15
17	Q	4	3	3	2	4	16
18	R	4	3	4	4	5	20
19	S	4	4	4	4	4	20
20	T	3	4	4	4	4	19
21	U	4	3	3	4	3	17
22	V	4	4	3	4	4	19
23	W	4	4	3	4	4	19
24	X	4	4	3	4	4	19
25	Y	4	4	4	4	3	19
26	Z	4	4	3	4	4	19
27	AA	4	4	4	3	4	19
28	BB	4	4	4	3	4	19
29	CC	4	4	4	4	4	20
30	DD	4	4	4	4	4	20
Jumlah		<b>116</b>	<b>102</b>	<b>110</b>	<b>113</b>	<b>106</b>	<b>547</b>
Rata-rata		<b>0,77</b>	<b>0,68</b>	<b>0,73</b>	<b>0,75</b>	<b>0,70</b>	<b>0,726</b>
Persentase Rata-rata		<b>77%</b>	<b>68%</b>	<b>73%</b>	<b>75%</b>	<b>70%</b>	<b>72,6%</b>

Keterangan Aktivitas Belajar Siswa

1. Memperhatikan penjelasan guru
2. Aktif bertanya
3. Antusias dalam menghafal
4. Mengkomunikasikan hasil
5. Menjawab pertanyaan guru

Dilihat dari data aktivitas belajar siswa pada pertemuan 2 di atas, dapat diketahui bahwa pada aspek yang pertama, memperhatikan penjelasan guru, persentasenya sebesar 77%. Aspek yang kedua yakni aktif bertanya, persentasenya 68%. Aspek yang ketiga, aktif ikut mengikuti diskusi persentasenya

sebesar 73%. Aspek keempat, mengkomunikasikan hasil, persentasenya sebesar 75%. Aspek kelima, menjawab pertanyaan yang diberikan guru, persentasenya sebesar 70%. b)

#### Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Pada saat proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru (peneliti) diamati oleh observer (guru kelas). Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung mempengaruhi pemahaman materi bagi siswa. Hasil observasi mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 19.

Untuk hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti mengenai aktivitas guru saat proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Aspek yang Diamati	Siklus II
		Pertemuan 2
1	Persiapan	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa kesiapan siswa</li> <li>• Melakukan Kegiatan Apersepsi</li> </ul>	4 4
2	Kegiatan Belajar Mengajar	
	a. Pendahuluan :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajak semua siswa berdo'a</li> <li>• Mengabsen siswa</li> </ul>	4 4
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> </ul>	5
	b. Kegiatan Inti :	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hierarki belajar dan karakteristik siswa.</li> <li>• Melatih siswa Agar gemar dalam menghafal</li> <li>• Melatih siswa untuk tampil mengkomunikasikan hasil.</li> </ul>	5 4 4 5

	<ul style="list-style-type: none"> <li>Melakukan evaluasi secara individu. Seperti tes lisan atau tulisan.</li> </ul>	
	c. Penutup : <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan materi pelajaran</li> <li>Menutup kegiatan pembelajaran</li> </ul>	4 4
Jumlah Skor		<b>47</b>
Persentase		<b>85%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru saat proses pembelajaran mencapai 85%.

#### c) Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Dengan metode Hafalan* diukur dari tes yang diberikan pada akhir pembelajaran pertemuan 2. Untuk data selengkapnya dapat pada lampiran 20. Persentase hasil tes dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14**

Hasil Tes Pertemuan 2

No	Nilai	Kategori	Postes
1	$\geq 70$	Tuntas	30
2	$< 70$	Belum Tuntas	0
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>
<b>Persentase Ketuntasan</b>			<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil tes pada pertemuan 2, sebanyak 30 siswa masuk kriteria ketuntasan belajar dengan persentase ketuntasan belajar siswa pada pertemuan 2 siklus II ini sebesar 100%.

Dari data yang diperoleh dari hasil postes yang dilakukan pada akhir siklus diperoleh data persentase rata-rata ketuntasan

belajar. Perbandingan hasil postes secara umum dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 17**

Perbandingan Hasil Postes Siklus I dan Siklus II

Kategori	Nilai	Banyak Siswa		Persentase	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
Tuntas	>70	16	30	64%	100%
Belum Tuntas	<70	14	0	46%	0
Jumlah		30	30	100%	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil postes pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase ketuntasan postes adalah 64% dan pada siklus II adalah 100%. Dari tabel data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 46%.

#### 4) Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, kemudian diadakan refleksi. Refleksi ini dilakukan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada siklus II. Pada akhir siklus II diperoleh data bahwa pada materi Beriman Bukti keotentikan Al-Qur'ansudah memenuhi KKM.

### C. Pembahasan

#### 1. Aktivitas Pembelajaran Siswa

Hasil analisis data kegiatan belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, diketahui bahwa

rata-rata aktivitas belajar siswa selama dua siklus sebesar 71%. Artinya, aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, yakni >70%.

Pada aspek pertama, memperhatikan penjelasan guru, sejak awal pertemuan pada siklus I hingga akhir pertemuan disiklus II sudah mengalami peningkatan. Siswa yang awalnya masih acuh dengan penjelasan guru, sudah mulai antusias.

Peningkatan juga terjadi pada aspek kedua, yakni aktif bertanya. Meski peningkatan aspek bertanya dari siklus I hingga siklus II hanya sebesar 12,4%, namun peningkatan ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu para siswa. Siswa yang merasa penasaran dengan penjelasan guru yang belum mengerti mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran.

Pada awal pembelajaran siklus I hingga akhir siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan aspek ini sebesar 90%, hal tersebut membuktikan bahwa penelitian berhasil membimbing siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

Antusiasme para siswa mengikuti pelajaran mengakibatkan mereka faham dengan materi yang diberikan guru. Pada aspek menjawab pertanyaan yang diberikan guru ini terjadi peningkatan sebesar 11%.

#### Aktivitas Pembelajaran Guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru diperoleh data bahwa guru telah melaksanakan semua aspek yang diamati, meskipun masih ada beberapa aspek yang belum dilaksanakan secara maksimal.

Dari data aktivitas guru dalam pembelajaran dari siklus I hingga siklus II terjadi peningkatan sebesar 13% . Adanya peningkatan tersebut karena guru merasa perlu memperbaiki aktivitasnya.

## **2. Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa setiap siklus mengalami peningkatan. Peningkatan postes dari siklus I hingga siklus II sebesar 46% ini dicapai dalam pelaksanaan siklus yang mencapai dua tahap atau dua siklus, yang pada siklus pertama mencapai 64% sedangkan ketika di laksanakan siklus ke 2 mndapatkan data yaitu 100% ini mengindikasikan bahwa penelitian ini dapat di katakan berhasil dan pelaksanaan siklus di berhentikan mengingat ketercapaian kkm yang di inginkan.

Pelaksanaan postes dapat diketahui bahwa hasil postes pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus I persentase ketuntasan postes adalah 64% dan pada siklus II adalah 100%. Dari tabel data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan sebesar 46%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan Metode Hafalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X MA Al-Muhajirin Bandarsakti.

Ketuntasan yang didapat dari pelaksanaan siklus I sebanyak 16 siswa masuk dalam kategori tuntas, dan 14 siswa lainnya masuk kedalam kriteria belum tuntas. Adapun pada pelaksanaan siklus II siswa yang masuk kedalam kategori tuntas adalah 30 siswa, Hal tersebut dengan persentase hasil postes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut mencapai 46%. Persentase pada siklus I sebesar 46% dan siklus II sebesar 100%

Sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan Metode Hafalan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas x pada bidang studi Al-Qur'an Hadtsdi MA Al-Muhajirin Bandarsakti Lampung Utara.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil observasi tiap siklus, pembelajaran dengan menggunakan Metode Hafalan pada siswa kelas X MA Al-Muhajirin Bandarsakti Lampung Utara, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, yang bersangkutan yaitu memberikan informasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah itu sendiri.
2. Bagi Guru, yaitu guru akan memperoleh suatu model mengajar yang mampu meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.
3. Bagi Siswa, yaitu dapat mengembangkan kemampuan belajar dan Menghafal dengancepat dan mudah mengingat apa yang ia pelajari, melalui Metode Hafalan.

## DAFTAR PUSAKA

- Abd Rahman Abrar, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Tiara Jogja, 1993)
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Dai'yah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. IV.
- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Abdul Rozak, Edi Husein Herdiana, *Pelajaran Alquran Hadits*, (CV Armico, Bandung.
- Ahmad Tafsir, *Metode Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).
- Amirul Hadi.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998).
- Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Dasar*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Armei Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2001).
- Desy anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amelia, 2003, cet. 1.
- H. M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, jakarta, PT Bumi Aksara.

- Hamid Darmadi, M.Pd., *Dimensi-dimensi Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001).
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi, Edisi Revisi*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 2005), Cet. 22.
- M.Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuhriyah, 1990), cet. II.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: (Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan)*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).
- Muhammad Ahmad DKK, *Qur'an Hadits I*, (CV. Armico Bandung: 1988 ).
- Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algesindo).
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosda Karya, 2003), cet. 1.
- S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), cet. 2.
- Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta; PT Rineka Cipta).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta:2016).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2010).
- Suharsini Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Sukardi, *Metodologi Peneletian Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Sumardi Suryabrata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008).
- Syaiful bahri djamarah, Aswan Zain “*Strategi Belajar Mengajar*” (Jakarta: Rineka Cipta 2010).
- Taufik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak*, jilid 1, Grafindo Media Pratama, 2006.

Tohirin, *Psikologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2006).

Zuhairi, *Metode Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993).